

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan berjalannya waktu dan era globalisasi yg berkembang di Indonesia, menuntun semua komponen untuk adanya peningkatan mutu, termasuk dunia Pendidikan. Lembaga formal seperti sekolah mempunyai peran untuk menyiapkan peserta didik di kemudian hari. Yg dituntut untuk berkualitas bukan hanya tentang akademik saja, tetapi juga pengetahuan dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan berguna untuk masyarakat.

Sebagaimana tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan Indonesia berguna untuk mengembangkan kecakapan peserta didik supaya menjadi insan yang mempunyai iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berakal, berpendidikan, pintar, inovatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.¹ Lembaga formal seperti sekolah memiliki peran untuk mempersiapkan anak terjun ke masyarakat di masa depan. Yang penting untuk kualitas bukan hanya akademis, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan untuk hidup mandiri dan berguna. Lembaga formal seperti sekolah memiliki peran untuk mempersiapkan anak terjun ke masyarakat di masa depan. Yang penting untuk kualitas bukan hanya akademis, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan untuk hidup mandiri dan berguna.

Sehubungan dengan itu, guru ditekankan kreativitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang ketat serta dalam pengelolaan kelas agar hasilnya dapat memenuhi standar kualitas tertentu. Sistem pendidikan setan. Guru yang kreatif merupakan syarat yang harus dipahami dan dilaksanakan agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang menyenangkan. Seorang guru yang sukses adalah orang yang dapat membantu seorang siswa berhasil dalam program pengajaran.

Kualitas guru yakni salah satu bekal yang sangat penting guna diperhatikan agar mencapai tujuan pembelajaran. Guru ialah komponen terpenting di sekolah mengingatnya kedudukannya yang sangat dominan pada pembelajaran yang umumnya dikarenakan guru

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

berperan sebagai proses pendidikan dimana proses pendidikan yaitu inti dari keseluruhan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat efisien dan efektif jika guru memiliki kompetensi teknis dan konten yang memadai. Kepala sekolah merupakan supervisor harus memberikannya kesempatan pada guru guna meningkatkan profesinya dan mendorong keikutsertaan guru pada berbagai kegiatan dalam mendukung program sekolah.²

Madrasah harus dibantu dalam menggapai tujuan pendidikan harus ditunjang dengan keahlian kepala madrasah guna menjalankannya roda kepemimpinan. Kepala madrasah ialah seorang pendidik yg aktif dan bertanggung jawab mensupervisi sekolah tempat dilaksanakannya proses pembelajaran. Kepala madrasah yg menjadi sebagai manajer, bertanggung jawab untuk memajukan standar pendidikan dan kualitas kerja pendidik di madrasah. Kepala madrasah patut mempunyai program supervisi untuk mengawasi kondisi madrasah, manajemen dan kinerja guru di fasilitas tersebut.

Supervisi merupakan bimbingan berupa wejangan atau saran untuk mengubah lingkungan belajar dan standar pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tugas guna peningkatan keterampilan guru-guru biar proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan maksimal. Guru ialah pendidik yang bertugas memberikannya bimbingan yang handal berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.³

Pengawasan kepala madrasah kepada pendidik bisa membantu dalam meningkatkan keterlibatan dan inovasi proses pendidikan bagi siswa. seperti perencanaan yang baik, pengembangan karir, koordinasi yang konstan dan melaksanakan penilaian dalam semua aktivitas yang dilaksanakan.⁴ Pengawasan kepala madrasah juga berdampak pada peningkatan prestasi siswa, karena kepala madrasah yg secara rutin merancang dan melakukan program supervisi tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kualitas pendidikan yang dituju oleh guru.

² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 64.

³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Femana, 2006), 3.

⁴ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, (Malang: Jurnal Al Harokah), 19.

Keteguhan persiapan dan kinerja guru menjadi tolok ukur untuk mengukur kemajuan siswa. Di samping itu Akibatnya, guru harus mampu meningkatkan kurikulum dalam hal metode penyampaian instruksional. Selanjutnya, kepala sekolah berbagi tanggung jawab atas prestasi guru. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus mampu menjalankan tugasnya. Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas pengembangan sekolah, kepala sekolah harus aktif dalam operasi pengawasan. Ini akan memungkinkan kepala sekolah untuk mengawasi bagaimana sekolah dijalankan dan seberapa baik kinerja guru.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa-siswinya untuk belajar pengetahuan umum dan agama saja, tetapi juga mengajarkan dan membiasakan memiliki ketrampilan softskill dan hardskill yang dapat berguna ketika berada di lingkungan masyarakat.

Untuk bisa menerapkan ilmu yang sudah didapat di sekolah guna diterapkan di lingkungan masyarakat bukanlah hal mudah. Maka dari itu, pihak sekolah perlu mengajarkan dan membiasakan siswa agar bisa menerapkan bahkan memecahkan masalah di lingkungan masyarakat dengan berlandaskan ilmu pengetahuan yang sudah didapat di sekolah. Maka dari itu, kepala MTs Ismailiyyah rumuskan program madrasah berbasis terapan.

Madrasah berbasis terapan sendiri terbentuk berlandaskan keinginan elemen madrasah yang ingin menjadikan MTs Ismailiyyah sebagai madrasah yang memiliki budaya yang sesuai syari'at agama. Namun tidak hanya itu, MTs Ismailiyyah memiliki tujuan agar peserta didik dapat membiasakan dan mempraktikkan materi dan pembelajaran yang disampaikan di madrasah benar-benar dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran di madrasah berupa materi pembelajaran akademik dan non akademik seperti kegiatan-kegiatan yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan, seperti ubuddiyah dan akhlakul karimah.

MTs Ismailiyyah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menunjang program madrasah. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah tadarus Al-Qur'an, sholat jama'ah sunnah Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah, istighosah, ziarah dan lain-lain. Selain kegiatan keagamaan juga membiasakan kegiatan-kegiatan non

keagamaan seperti ekstrakurikuler yaitu pramuka, olahraga, rebana, dan lain-lain.⁵

Madrasah ini merupakan madrasah dimana menerapkan sistem keagamaan yang cukup baik. Banyak kegiatan dan program keagamaan yang aktif dilakukan dengan baik dan konsisten. Tetapi tidak semua peserta didik dapat menyeimbangkan dengan program dan kegiatan di madrasah. Guru sebagai pendidik harus mampu menjalankan program madrasah dengan baik, sehingga program tersebut bisa sampai benar-benar dijalankan oleh peserta didik. Di MTs Ismailiyyah masih ada guru yang merasakan kendala dalam melaksanakan program madrasah berbasis terapan sehingga masih terdapat peserta didik yang belum bisa menjadi sesuai harapan madrasah, yaitu dapat menerapkan dan membudayakan pengajaran yang sudah didapatkan di madrasah untuk diterapkan di masyarakat.

Kepala madrasah merupakan penanggung jawab pelaksana program pendidikan dan pengajaran, antara lain bertugas memantau program madrasah. Supervisi yang dimaksud disini ialah bantuan yang diberikannya pada guru untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan yang termasuk dalam program madrasah, baik berupa kegiatan keagamaan maupun non keagamaan. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai tutor dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang mendukung keberhasilan program madrasah. Dukungan bagi guru harus sistematis, demokratis, kolaboratif dan konstruktif maka mereka bisa bekerja lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengambil penelitian yang berjudul “Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Program Pembelajaran Madrasah Berbasis Terapan Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk titik temu ataupun spesifikasi dari suatu kasus yang diteliti maka bisa lebih difokuskan pada penelitian. Pada penelitian ini, penulis lebih fokus pada supervisi yang dilakukannya oleh kepala madrasah MTs Ismailiyyah pada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menunjang program madrasah berbasis terapan.

⁵ Sholeh Al-Jufri, wawancara oleh peneliti, 1 Agustus 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah pada program pembelajaran madrasah berbasis terapan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan supervisi kepala madrasah MTs Ismailiyyah nalumsari jepara pada program pembelajaran madrasah berbasis terapan?
3. Bagaimana evaluasi supervisi kepala MTs Ismailiyyah nalumsari pada program pembelajaran madrasah berbasis terapan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi kepala madrasah mts ismailiyyah nalumsari jepara pada program madrasah berbasis terapan
2. Untuk menjelaskan hasil pelaksanaan supervisi kepala madrasah mts ismailiyyah nalumsari jepara pada program madrasah berbasis terapan.
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan evaluasi supervisi kepala madrasah mts ismailiyyah pada program madrasah berbasis terapan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memberikannya kontribusi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan di bidang supervisi kepala sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan patokan guna seluruh pihak yang hendak melaksanakan riset ini lebih lanjut terkait dengan supervisi kepala madrasah terhadap program madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini bisa dijadikannya bahan introspeksi dalam usaha mewujudkan program madrasah di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, sehingga dapat menjadikan madrasah yang unggul dan berkualitas.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikannya bahan menambah khazanah keilmuan bagi masyarakat terutama wali murid siswa-siswi MTs Ismailiyyah mengenai supervisi kepala madrasah dalam menjalankan program madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dirancang untuk membuat pekerjaan menjadi sistematis. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pembahasan. Oleh karena itu, penulis membagi karya penelitian ini menjadi tiga bagian. Yang pertama adalah awal, isi dan akhir. Guna mendapatkannya gambaran yang lebih jelas, berikut penulis sajikan di bawah ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Pada BAB I sebagai pendahuluan berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II sebagai kajian teori terdiri dari beberapa sub bab, yaitu supervisi kepala sekolah, program madrasah berbasis terapan, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III sebagai metode penelitian. Pada BAB III ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV sebagai hasil dan pembahasan berisikan gambaran umum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, serta analisis pelaksanaan supervisi kepala madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada program madrasah berbasis terapan, hasil supervisi kepala madrasah pada program madrasah berbasis terapan dan pelaksanaan evaluasi supervisi kepala madrasah pada program madrasah berbasis terapan.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran umum isi tesis tentang supervisi kepala madrasah pada program madrasah berbasis terapan di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara. Untuk mencapai nilai dan manfaat dari penelitian ini maka perlu dilakukan penulisan secara sistematis.

